SKRIPSI

POLITIK LUAR NEGERI TURKI DALAM UPAYA REKONSILIASI HUBUNGAN DIPLOMATIK TERHADAP SURIAH TAHUN 2023

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh :

Willyan Yusnanda
NIM.E1111191053

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

POLITIK LUAR NEGERI TURKI DALAM UPAYA REKONSILIASI HUBUNGAN DIPLOMATIK TERHADAP SURIAH TAHUN 2023

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Willyan Yusnanda
E1111191053

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

POLITIK LUAR NEGERI TURKI DALAM UPAYA REKONSILIASI HUBUNGAN DIPLOMATIK TERHADAP SURIAH TAHUN 2023

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Willyan Yusnanda
NIM. E1111191053

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si
NIP. 198506092015041002

Tanggal: 11 November 2024

Dosen Pembimbing Pendamping

Azzomarayosra Wicaksono, S.IP., M.H.I
NIDN. 0019029304

Tanggal: 8 Oktober 2024

HALAMAN PENGESAHAN

POLITIK LUAR NEGERI TURKI DALAM UPAYA REKONSILIASI DIPLOMATIK HUBUNGAN TERHADAP SURIAH TAHUN 2023

Oleh:
Willyan Yusnanda
NIM. E1111191053

Dipertahankan di
Pada Hari/Tanggal : Jum'at 6/Desember 2024
Waktu : 13:00 WIB
Tempat : Ruang III

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si	Azzomarayosra Wicaksono, S.IP., M.H.I
NIP. 198506092015041002	NIDN. 0019029304
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si	Ully Nuzulian, S.IP, M.Si
NIP. 197408102002122002	NIP. 198007302003122002

Disahkan oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Willyan Yusnanda (E1111191053): Politik Luar Negeri Turki Dalam Upaya Rekonsiliasi Hubungan Diplomatik Terhadap Suriah Tahun 2023. **Skripsi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak 2025.**

Perumusan strategis yang tepat dalam politik luar negeri menjadi suatu keharusan untuk menjamin eksistensi suatu negara. Oleh karena itu, terdapat faktor-faktor penting yang ikut mempengaruhi proses pengambilan keputusan di bidang politik luar negeri termasuk dalam hubungan diplomatik. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis politik luar negeri Turki dalam upaya rekonsiliasi hubungan diplomatik antara Turki dan Suriah tahun 2023. Dalam menganalisis fenomena ini, penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif dalam mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam tulisan ini adalah teknik studi kepustakaan literatur, baik itu dari buku, jurnal, termasuk data dari *website* terpercaya yang mendukung penjelasan tulisan ini. Berdasarkan teori politik luar negeri menurut W. Coplin sebagai acuan penulisan, hasil dari tulisan ini termuat dalam tiga poin analisis utama, yakni: *pertama*, kondisi politik dalam negeri Turki pada tahun 2023 berperan kuat dalam pengambilan keputusan Turki dalam percepatan upaya rekonsiliasi hubungan diplomatiknya dengan Suriah. *Kedua*, kapabilitas ekonomi dan militer Turki pada tahun 2023 yang cenderung melemah mengharuskan Turki melakukan upaya rekonsiliasi. *Ketiga*, kondisi internasional dimana adanya intervensi Rusia dan Iran sebagai aktor mediasi yang berusaha mendamaikan hubungan diplomatik antara Turki dan Suriah akibat konflik pengungsi akhirnya membantu mempercepat proses rekonsiliasi keduanya. Berdasarkan temuan tersebut, secara umum menunjukkan adanya faktor-faktor pengambilan keputusan pada politik luar negeri Turki yang tentu menjadi alasan utama dalam kebijakan Turki merekonsiliasi hubungan diplomatiknya dengan Suriah.

Kata Kunci: Politik Luar Negeri, Turki, Rekonsilasi, Krisis Pengungsi Suriah

ABSTRACT

Willyan Yusnanda (E1111191053): *Turkey's Foreign Policy in the Diplomatic Reconciliation Efforts with Syria in 2023.* ***Thesis of International Relations Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2025.***

A strong and clear foreign policy strategy is key to maintaining a country's global standing and security. Various important factors influence foreign policy decision- making, particularly in managing diplomatic relations. This thesis aims to analyze Turkey's foreign policy in its efforts to reconcile diplomatic relations with Syria in 2023. The study uses a descriptive-qualitative method to describe and analyze data collected through literature reviews, including books, journals, and trustworthy online sources. This study uses W. Coplin's theory of foreign policy. It has three main findings: First, Domestic political conditions in Turkey in 2023 significantly shaped Turkey's decision to accelerate diplomatic reconciliation with Syria. Second, Turkey's weakening economic and military capabilities in 2023 created pressure to pursue reconciliation. Third, International dynamics, particularly Russia and Iran's roles as mediators, contributed to easing tensions between Turkey and Syria due to the refugee crisis, thus facilitating the reconciliation process. These findings show that several key decision-making factors influenced Turkey's foreign policy, leading to its initiative to repair and restore diplomatic ties with Syria.

Keywords: Foreign Policy, Turkey, Reconciliation, Syrian Refugee Crisis

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Politik Luar Negeri Turki Dalam Upaya Rekonsiliasi Hubungan Diplomatik Terhadap Suriah Tahun 2023”. Judul ini dipilih dikarenakan salah satu fenomena dalam hubungan internasional terbaru yang terjadi pada tahun 2023. Tema tulisan yang jarang digarap oleh penulis lain, terlebih mengenai isu rekonsiliasi hubungan diplomatik antar dua negara yang berkonflik selama lebih satu dekade menjadi menarik untuk diteliti. Keingintahuan dan ketertarikan penulis terhadap faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengambilan keputusan politik luar negeri Turki dalam merekonsiliasi hubungan diplomatiknya dengan Suriah menjadi poin utama dalam penelitian ini. Maka dari itu, penulis membuat rumusan “Apa faktor yang menyebabkan Turki melakukan upaya rekonsiliasi hubungan diplomatik antara Turki dan Suriah akibat konflik pengungsi tahun 2023 ?”. Berdasarkan rumusan masalah ini, penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan faktor penyebab Turki melakukan upaya rekonsiliasi hubungan diplomatik antara Turki dengan Suriah akibat konflik pengungsi pada tahun 2023.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan dan memperkaya studi Hubungan Internasional khususnya pemahaman terkait pengambilan keputusan dalam politik luar negeri dengan memberikan studi kasus yang konkret tentang upaya rekonsiliasi dalam hubungan diplomatik. Hal ini tentu dapat memberikan pandangan baru, bukti empiris, dan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana negara-negara berurusan dengan konflik dan upaya rekonsiliasi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu dengan melakukan analisis dengan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan

literatur, dan dokumentasi yang mendukung penjelasan tulisan ini, hasil penelitian difokuskan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan Erdogan dalam merekonsilasi hubungan diplomatik antara Turki dan Suriah, khususnya akibat krisis pengungsi pada tahun 2023.

Judul penelitian ini mencakup beberapa masalah yang perlu direkonsiliasi. *Pertama*, terdapat kepentingan politik domestik terkait keberadaan pengungsi Suriah yang semakin menekan Erdogan menjelang pemilihan umum. *Kedua*, stabilitas regional menjadi fokus, di mana Erdogan harus bekerja sama dengan rezim Bashar al-Assad, meskipun sebelumnya menjadi musuh. *Ketiga*, dinamika hubungan internasional dengan kekuatan seperti Rusia dan Amerika Serikat menambah kompleksitas rekonsiliasi ini. *Keempat*, pengelolaan krisis pengungsi, termasuk rencana repatriasi ke daerah yang telah dibangun kembali di Suriah, menghadapi tantangan logistik dan keamanan. Terakhir, dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan pengungsi di Turki harus ditangani untuk mencegah ketegangan lebih lanjut di masyarakat. Melalui pendekatan yang hati-hati terhadap isu-isu ini, Erdogan berusaha mencapai rekonsiliasi yang menguntungkan baik secara diplomatik maupun domestik.

Dalam melaksanakan politik luar negeri, terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan politik luar negeri. Terdapat tiga faktor menurut William D. Coplin (2003) dalam pengambilan keputusan politik luar negeri, yaitu: *Pertama*, kondisi politik dalam negeri. *Kedua*, kapabilitas ekonomi dan militer. *Ketiga*, situasi dan kondisi internasional.

Maka dari pernyataan diatas, hasil penelitian terdiri dari tiga poin utama yaitu: *Pertama,* kondisi politik dalam negeri Turki pada tahun 2023 berdampak pada isu rekonsiliasi hubungan diplomatik antara Turki-Suriah akibat konflik pengungsi. Tahun 2023 merupakan pesta politik Turki yang ditandai dengan adanya pemilihan calon presiden, dimana Recep Tayyib Erdogan terpilih kembali sebagai presiden Turki untuk yang ketiga kalinya secara berturut-turut sejak tahun 2014 hingga akhir 2028 mendatang. Walaupun ketiga calon presiden Turki sama-sama memilki visi dan misi untuk memulangkan kembali para pengungsi Suriah ke negara asalnya, namun dengan kembali terpilihnya Erdogan sebagai presiden membuat para pengungsi Suriah dalam bernafas lega. Hal ini dikarenakan Erdogan memilki pendekatan yang lebih ramah terhadap isu pengungsi Suriah dengan menawarkan solusi yang lebih efektif dengan membujuk satu juta pengungsi Suriah untuk secara sukarela kembali ke tanah air mereka dengan berencana untuk membangun apartemen baru dan infrastruktur lokal yang lengkap di Suriah utara.

Kedua, kondisi kapabilitas ekonomi dan militer Turki berdampak pada percepatan upaya rekonsiliasi hubungan diplomatik antara Turki dan Suriah dikarenakan dalam aspek ekonomi, keberadaan sejumlah besar pengungsi Suriah telah menjadi beban yang semakin berat seiring berjalannya waktu. Kehadiran pengungsi Suriah dianggap sebagai salah satu pemicu krisis ekonomi Turki dalam beberapa tahun terakhir sehingga mengharuskan Turki untuk memulangkan kembali para pengungsi Suriah ketempat asalnya atas alasan memulihkan kembali kapabilitas eknomi yang sempat anjlok. Kemudian dalam aspek militer, Turki bersedia memenuhi tuntutan Suriah untuk menarik pasukan militernya diwilayah

utara Suriah untuk menciptakan upaya rekonsiliasi segera dengan Suriah. Hal ini kemudian direspon positif oleh Suriah dengan berkomitmen untuk mengamankan kembalinya pengungsi Suriah di Turki ke kampung halaman mereka dan memberikan ganti rugi atas aset yang hilang kepada para pengungsi yang kembali ke Suriah tersebut.

Ketiga, kondisi internasional dalam upaya rekonsiliasi hubungan diplomatik Turki-Suriah akibat konflik pengungsi pada tahun 2023 melibatkan intervensi Rusia dan Iran dalam upaya mediasi hubungan diplomatik kedua negara. Mediasi tersebut berjalan dengan lancar karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi upaya rekonsiliasi hubungan diplomatik antara Turki dan Suriah pada tahun 2023 walaupun terdapat juga faktor-faktor yang dapat menghambat upaya rekonsiliasi kedua negara.

Saran untuk penelitian ini adalah diharapkan Turki dibawah kepemimpinan Erdogan lebih dapat memperhitungkan kembali langkah-langkah pengambilan keputusan politik luar negerinya dalam merespon krisis akibat isu pengungsi yang telah berlansung selama lebih dari satu dekade. Oleh karena itu, kebijakan rekonsiliasi Turki terhadap Suriah ini harus disertai dengan rencana yang matang sesuai dengan kondisi dan kapabilitas yang dimiliki serta bagaimana kondisi internasional merespon masalah ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Willyan Yusnanda

Nomor Mahasiswa : E1111191053

Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang penah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, November 2024
Yang membuat pernyataan



(Willyan Yusnanda)
E1111191053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“AKU WILLY, AKU HEBAT”

“*Sampaikanlah kebenaran walaupun itu menyakitkan*”

~ Willyan ~

Persembahan :

بسم الله الرحمن الرحيم

Dalam suatu perjalanan panjang yang penuh dedikasi, kesungguhan, dan semangat tak tergoyahkan, hari ini, di hadapan Anda semua, saya dengan bangga dan rendah hati mempersembahkan hasil dari perjalanan ilmiah saya yang telah membentang selama beberapa tahun.

Seperti halnya sebuah seni, skripsi ini adalah sebuah karya yang menggambarkan proses penggalian, eksplorasi, dan penemuan. Setiap halaman yang tertulis, setiap kutipan yang dikumpulkan, dan setiap analisis yang dibuat mewakili upaya yang tak terhitung jumlahnya untuk memahami dan menguasai bidang pengetahuan yang saya pilih.

Skripsi ini tidak hanya tentang diri saya, melainkan juga tentang kontribusi kepada masyarakat dan dunia akademik. Saya berharap bahwa hasil penelitian yang saya lakukan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan bidang ini dan menginspirasi generasi mendatang untuk melanjutkan eksplorasi pengetahuan yang belum terjamah.

Dalam persembahan skripsi ini, saya ingin menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini :

1. Dengan penuh kerendahan hati, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya yang tiada henti. Dalam perjalanan panjang ini, saya merasa diberkahi dengan kekuatan, petunjuk, dan inspirasi yang datang dari-Nya. Terima kasih atas berkah dan kesempatan yang diberikan-Nya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Saya sendiri Willyan, calon idola masa depan yang sampai detik ini terus berambisi menjadi yang terbaik dalam menulis sebuah skripsi. Saya berterima kasih atas diri sendiri karena telah mendorong kesadaran diri untuk menjadi orang yang ambis dan tepat waktu dalam menyelesaikan karya yang berharga ini.
3. Tak lupa, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pembimbing skripsi Pak Junius dan Pak Azzo selaku pembimbing skripsi dan dosen-dosen yang telah memberikan arahan berharga, wawasan mendalam, dan pengawasan yang teliti. Tanpa panduan mereka, saya tidak akan mampu mencapai tahap ini.

4. Terima kasih kepada Pak Ori Fahriansyah. S.IP, M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing proses perkuliahan penulis selama ini.
5. Terima kasih tak terhingga kepada keluarga saya yang selalu memberikan selalu memberikan cinta, motivasi, dukungan tanpa syarat dan kepercayaan yang tiada batas dalam setiap langkah yang saya ambil.
6. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dekat saya (Arif, Bang Joy, Bang Ivan, Bang Bastian, Bang Tara) yang selalu hadir dalam kegembiraan dan kesulitan, yang telah memberikan dukungan moral dan berbagi canda tawa dalam momen-momen paling berat sekalipun. Kalian adalah pendorong terbesar di balik kesuksesan ini.
7. Teman-teman KKM Kebangsaan Pulau Kabung, kalian keren bisa turut terlibat dalam masa-masa sulit penulis dalam mencicil skripsi ini.
9. *One and only this is for* Comdev Outreching UNTAN yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis sehingga penulis bisa bertahan sampai detik ini.
10. Semua mahasiswa HI angkatan 2019, skripsi ini untuk kalian !!!
11. Semua pihak yang tidak disebutkan secara khusus namun turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, doa dan harapan saya adalah semoga persembahan skripsi ini menjadi landasan bagi perjalanan ilmiah yang lebih lanjut, sebuah tonggak yang bersemayam dalam keinginan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Semoga apa yang telah saya persembahkan hari ini menjadi sebuah pijakan dalam mengejar kemajuan dan menjalin jaringan pengetahuan yang tak terbatas.

KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Allah SWT atas karunianya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul: **"Politik Luar Negeri Turki Dalam Upaya Rekonsiliasi Hubungan Diplomatik Terhadap Suriah Tahun 2023".**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk bisa menyelesaikan program studi dan mendapatkan gelar sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca, khususnya bagi para mahasiswa yang ingin menjadikan tulisan ini sebagai referensi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat :

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos, M. Si selaku Dekan Fisip Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi.
4. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si selaku koordinator Program Studi Ilmu Hubungan Internasional sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing proses perkuliahan penulis sampai saat ini.

5. Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan arahan berharga, wawasan mendalam, dan pengawasan yang teliti dalam membimbing skripsi penulis
6. Azzomarayosra Wicaksono, S.IP., M.H.I selaku Dosen Pemimbing Pendamping yang juga telah berkenan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi untuk pertama kalinya kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
7. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si selaku Dosen Penguji Pertama yang juga telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Ully Nuzullian, S.IP, M.Si selaku Dosen Penguji Pendamping yang juga telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, saudara kandung, dan keluarga tercinta yang terus men-*support* saya untuk tetap semangat kuliah sampai akhir.
10. Para dosen dan staf pengajar yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan. yang ramah dan baik hati serta senantiasa menerima kami dan telah berjasa dalam penulisan skripsi penulis.
11. Rekan-rekan mahasiswa Hubungan Internasional dan semua pihak baik yang berkontribusi secara langsung maupun tidak secara langsung dalam pembuatan laporan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan sata-persatu oleh penulis yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap dengan adanya laporan skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dan menambah wawasan bagi mahasiswa dan juga kalangan umum. Namun terlepas dari itu semua, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekeliruan dalam pembuatan laporan skripsi ini, maka dari itu penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran terkait dengan laporan skripsi yang telah penulis buat ini.

Pontianak, 21 Agustus 2024



Willyan Yusnanda
NIM E1111191056

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....iii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
ABSTRAK.....v
RINGKASAN SKRIPSI.....vii
PERNYATAAN KEASLIAN.....xi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....xii
KATA PENGANTAR.....xv
DAFTAR ISI..... xviii
DAFTAR TABEL.....xxi
DAFTAR GAMBAR.....xxii

BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian 9
1.3. Fokus Penelitian 9
1.4. Rumusan Masalah.....9
1.5. Tujuan Penelitian.....10
1.6. Manfaat Penelitian.....10
1.6.1. Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis.....11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....13
2.1. Definisi Konsep 13
2.1.1 Rekonsiliasi 13
2.2. Teori.....16
2.2.1 Politik Luar Negeri.....16
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan 20
2.4. Alur Pikir Penelitian 27
2.5. Pertanyaan Penelitian 28

BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1. Jenis Penelitian 29
3.2. Langkah-langkah Penelitian 30
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
3.3.1. Lokasi Penelitian 31
3.3.2. Waktu Penelitian 32
3.4. Unit analisa dan Unit Eksplanasi 32
3.4.1 Unit Analisa 33
3.4.2 Unit Eksplanasi 33
3.5. Teknik Pengumpulan Data 33
3.5.1 Studi Kepustakaan 33
3.5.2 Dokumentasi 33
3.6 Instrumen Penelitian 34
3.7. Analisis Data 34
3.7.1 Teknik Keabsahan Data 34
3.7.2 Teknik Analisa Data 35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 37
4.1 Negara Turki 37
4.1.1 Profil Negara Turki 37
4.1.2 Kondisi Geografis dan Demografis Turki 40
4.1.3 Konstitusi Negara Turki 41
4.1.4 Sistem Pemerintahan Turki 42
4.1.5 Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Turki 43
4.1.6 Sejarah Singkat Masuknya Pengungsi Suriah ke Turki 46
4.2 Negara Suriah 47
4.2.1 Profil Negara Suriah 47
4.2.2 Kondisi Geografis dan Demografis Suriah 49
4.2.3 Konstitusi Negara Suriah 50
4.2.4 Sistem Pemerintahan Suriah 51

4.2.5 Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Suriah.....52
4.2.6 Sejarah Singkat Awal Mula Pengungsi Suriah.....53
4.3 Sejarah Singkat Hubungan Diplomatik Turki-Suriah.....58
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....61
5.1 Faktor Penyebab Politik Luar Negeri Turki Dalam Upaya Rekonsiliasi Hubungan Diplomatik Terhadap Suriah Tahun 2023.....61
5.1.1 Kondisi Politik dalam Negeri Turki Tahun 2023.....61
5.1.2 Isu Pengungsi Suriah pada Pemilu Tahun 2023.....66
5.1.3 Isu Rekonsiliasi Hubungan Diplomatik Turki-Suriah Akibat Konflik Pengungsi Pasca Kemenangan Recep Tayyib Erogan Pada Pemilu Tahun 2023.....68
5.2. Kapabilitas Ekonomi dan Militer.....71
5.2.1 Kapabilitas Ekonomi Turki dalam Isu Rekonsiliasi Hubungan Diplomatik Turki-Suriah Tahun 2023.....71
5.2.2 Kapabilitas Militer Turki dalam Isu Rekonsiliasi Hubungan Diplomatik Turki-Suriah Tahun 2023.....74
5.3 Kondisi Internasional yang Mempengaruhi Dinamika Rekonsiliasi Hubungan Diplomatik antara Turki dan Suriah pada Tahun 2023.....79
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....91
6.1 Kesimpulan.....91
6.2 Saran.....93
6.3 Keterbatasan Penelitian.....95
DAFTAR PUSTAKA..... 96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....106

DAFTAR TABEL

2.3 Penelitian Relevan.....25
2.4 Alur Pikir Penelitian.....27
3.3.2 Waktu Penelitian.....32
5.1 Hasil Pemilihan Presiden Turki 2023 Putaran Pertama 63
5.2 Hasil Pemilihan Presiden Turki 2023 Putaran Kedua.....63
5.3 Perjalanan Karier Erdogan Pada Pemilihan Presiden Turki Sejak Tahun 2014-2023 65
5.4 Daftar 10 Negara Penampung Terbesar Pengungsi Suriah (2022).....72

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Bendera Negara Turki.....39
4.2 Gambar Bendera Negara Suriah.....48
5.1 Gambar Zonasi di Suriah.....75
5.2 Kondisi Kamp-kamp Pengungsi Suriah dan Tersangka Pengikut ISIS.....76
5.3 Pasukan Kurdi Bersiap Menghadapi Serangan Turki.....77
5.4 Zona Aman untuk Pengungsi Suriah.....79
5.5 Pertemuan Empat Wakil Negara dalam Upaya Rekonsiliasi Hubungan Diplomatik antara Turki-Suriah Tahun 2023.....85
5.6 Pembahasan Rekonsiliasi Turki-Suriah Akibat Konflik Pengungsi Tahun 2023.....86

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan politik internasional sering kali dipengaruhi oleh dinamika hubungan antar negara (UMY, 2019). Salah satu contohnya adalah hubungan antara Turki dan Suriah yang telah mengalami transformasi yang signifikan sejak dimulainya konflik di Suriah pada tahun 2011. Konflik tersebut telah memicu berbagai implikasi politik, ekonomi, dan kemanusiaan di kawasan Timur Tengah. Dalam konteks ini, Turki sebagai salah satu aktor penting di kawasan tersebut, telah memainkan peran yang krusial dalam mengatasi dampak dari konflik Suriah, termasuk dalam isu pengungsi (Okyay, 2017).

Turki dan Suriah merupakan dua negara yang saling berseteru akibat isu pengungsi sejak satu dekade terakhir. Hubungan diplomatik antara Turki dan Suriah mengalami kerusakan sejak dimulainya konflik di Suriah pada tahun 2011. Sejak saat itu, Turki telah mengemukakan pandangan bahwa pengunduran Bashar al-Assad akan membawa situasi Suriah yang lebih stabil (BBC.com, 2016). Situasi tersebut juga meliputi isu krisis pengungsi yang terus menjadi perhatian serius dunia internasional.

Krisis pengungsi Suriah telah menjadi masalah global dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sekitar 6,7 juta orang Suriah telah menjadi pengungsi di luar negeri dan lebih dari 6 juta orang telah menjadi pengungsi dalam negeri (UNSC, 2020). Sejak dimulainya konflik di Suriah pada tahun 2011, jutaan orang Suriah telah melarikan diri dari rumah

mereka untuk mencari perlindungan di negara-negara tetangga dan Eropa, termasuk ke Turki. Krisis kemanusiaan ini terus berlanjut hingga saat ini dan membutuhkan respons dan dukungan internasional (BBC News, 2015).

Sebagai negara yang berbatasan langsung dengan Suriah, Turki menjadi negara yang paling terdampak oleh krisis pengungsi dari negara tersebut. Selain itu, Turki menjadi negara dengan jumlah pengungsi terbesar di dunia, termasuk lebih dari tiga juta warga Suriah yang mengungsi karena konflik internal di negara mereka (VoA Indonesia.com, 2023a). Menurut data dari *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR), pada akhir 2020 terdapat lebih dari 3,6 juta pengungsi Suriah yang tinggal di Turki. Jumlah ini meningkat sekitar 200.000 dari tahun sebelumnya karena Turki dianggap sebagai negara yang menjadi tuan rumah bagi sejumlah besar pengungsi Suriah (UNCHR, 2021). Alhasil, isu pengungsi ini telah menjadi salah satu permasalahan sentral yang memperburuk hubungan antara Turki dan Suriah. Dalam konteks ini, isu pengungsi ini menjadi permasalahan yang memengaruhi hubungan diplomatik antara keduanya.

Turki sebagai salah satu aktor regional utama di kawasan Timur Tengah telah memainkan peran penting dalam konflik Suriah. Pemerintah Turki secara terbuka mendukung kelompok oposisi yang berusaha menggulingkan rezim Bashar al-Assad sehinga secara tidak lansung memperkeruh hubungan diplomatiknya dengan pemerintah Suriah yang didukung oleh Rusia dan Iran. Akibatnya, hubungan diplomatik antara Turki dan Suriah mengalami ketegangan yang signifikan selama bertahun-tahun (Ayu, dkk, 2022).

Sebelum memasuki tahun 2023, hubungan diplomatik antara Turki dan

Suriah telah mengalami periode tegang akibat dari berbagai peristiwa dan perbedaan pandangan. Sejarah panjang dari ketidakakuran hubungan bilateral antara kedua negara ini telah memicu retorika yang tajam serta tindakan diplomatik yang memperburuk hubungan antara kedua negara. Ditambah lagi dengan isu pengungsi yang dipengaruhi oleh konflik internal di Suriah telah menghasilkan masalah baru bagi Turki.

Aliran pengungsi dari Suriah yang sangat besar menjadikan Turki sebagai salah satu tujuan utama para pengungsi. Jumlah pengungsi yang signifikan, termasuk lebih dari tiga juta pengungsi Suriah di Turki, menimbulkan tekanan besar pada infrastruktur dan sumber daya Turki. Hal ini tentu mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di Turki, seperti ekonomi, sosial, dan politik (Agestia, dkk, 2023). Selain itu, kondisi pengungsi yang sulit di Turki dapat menghambat rekonsiliasi atau perbaikan hubungan diplomatik antara Turki dan Suriah. Ketegangan akibat isu pengungsi dapat mempengaruhi cara kedua negara berinteraksi dan saling memandang, serta mempengaruhi efektivitas upaya rekonsiliasi (BBC News Indonesia, 2016).

Kapasitas ekonomi dan militer Turki juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pandangan Turki terhadap normalisasi hubungan diplomatiknya dengan Suriah. Hadirnya jutaan pengungsi telah memberikan tekanan pada sektor-sektor kunci dalam ekonomi Turki, memperburuk masalah sosial, dan menciptakan ketidakpastian politik. Terutama, penurunan drastis dalam nilai mata uang lokal yaitu Lira terhadap Dolar AS, dengan penurunan lebih dari 400% dalam empat tahun terakhir, mencerminkan ketegangan ekonomi yang dihadapi Turki.

Disamping itu, adanya upaya penarikan kapasitas militer Turki di wilayah utara Suriah telah menunjukkan adanya inisiatif untuk memperbaiki hubungan baiknya terhadap Suriah dengan memperbaiki kualitas hidup pengungsi dengan membangun kamp-kamp pengungsian di wilayah tersebut (Kompas.com, 2023a).

Lalu, kondisi politik dalam negeri Turki juga tidak dapat diabaikan dalam masalah pengungsi ini. Dinamika dan kondisi politik dalam negeri Turki memiliki potensi untuk memengaruhi pendekatan Turki terhadap normalisasi dengan Suriah. Pemerintahan Turki telah mempertimbangkan faktor-faktor seperti pandangan masyarakat, reaksi opini publik, dan peran partai politik dalam membuat keputusan terkait hubungan dengan Suriah (VoA Indonesia, 2023b).

Di samping itu, faktor-faktor internasional juga memainkan peran penting. Konteks internasional yang melibatkan Iran dan Rusia telah mempengaruhi dinamika upaya rekonsiliasi hubungan diplomatik antara Turki dan Suriah. Perubahan dalam konfigurasi kekuatan di kawasan serta peran aktor-aktor besar diatas telah membentuk lanskap hubungan internasional yang mempengaruhi dinamika politik luar negeri Turki terhadap Suriah (Kompas.com, 2023b).

Permasalahan terkait pengungsi Suriah seperti yang telah dijelaskan diatas tentu menjadi faktor krusial yang dapat mengguncang stabilitas kawasan. Pengungsi-pengungsi ini melarikan diri dari kekerasan dan konflik di negara asal mereka, mencari perlindungan dan stabilitas di negara-negara tetangga, termasuk Turki.

Dalam hal ini, Turki telah menunjukkan iktikad baiknya dengan membuka pintu masuk bagi pengungsi-pengungsi Suriah dengan memfasilitasi tempat

tinggal, layanan kesehatan, dan pendidikan mereka. Akan tetapi, walaupun telah melakukan upaya besar, lonjakan jumlah pengungsi telah menimbulkan dampak sosial, ekonomi, dan politik bagi Turki serta menimbulkan tekanan pada hubungan diplomatik di kawasan (Esen & Binalti, 2017).

Adanya jumlah pengungsi yang terus menerus bertambah lambat laun mengakibatkan krisis terhadap perekonomian turki dalam beberapa tahun terakhir yang berimbas pada penurunan nilai mata uang lokal turki yakni lira yang mengalami penurunan nilai tukar secara drastis hingga 400% terhadap Dolar As selama empat tahun sejak 2018 (Kompas.com, 2023a).

Namun, pergeseran dinamika hubungan kedua negara pada tahun 2023 ini menunjukkan tanda-tanda potensial dalam upaya rekonsiliasi dan normalisasi hubungan diplomatik. Di tengah berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi oleh Turki akibat hadirnya jutaan pengungsi Suriah, Turki tampaknya berupaya untuk mengatasi ketegangan tersebut dan mencari cara untuk memulihkan hubungannya dengan Suriah. Maka dari itu, Turki menganggap pentingnya suatu rencana atau upaya baru untuk meminimalisir hal tersebut. Salah satunya adalah dengan memperbaiki hubungan diplomatiknya dengan Suriah dengan pendekatan persuatif dan melakukan berbagai upaya diplomasi agar para pengungsi Suriah mau kembali ke negara asalnya dengan sukarela (Makki, 2023).

Pentingnya rekonsiliasi dalam hubungan diplomatik antara Turki dan Suriah pada tahun 2023 ini nyatanya semakin menjadi sorotan internasional. Hal ini ditandai dengan adanya inisiatif normalisasi hubungan antara Turki dan Suriah. Selain itu, adanya inisiatif pembangunan perumahan di Suriah Utara membuka

peluang pengembalian para pengungsi Suriah ke tempat asal mereka dan menjadi salah satu taktik jitu pemerintah Turki untuk mencari solusi terbaik dalam mengatasi masalah ekonomi, sosial dan politik di negara mereka sebelumnya (Kompas.com. 2023b).

Disisi lain, pandangan Suriah terhadap normalisasi hubungan diplomatik dengan Turki telah mengalami kemajuan kearah yang lebih positif. Pada fase awal, normalisasi hubungan antara Turki dan Suriah di tengah konflik saudara Suriah memang terasa sangat sulit dicapai. Hal ini dikarenakan Pemerintah Suriah telah lama menghadapi tekanan besar dari pihak oposisi pemerintah yang di dukung oleh Turki dan masyarakat internasional lainnya sehingga Suriah merasa bahwa normalisasi hubungan diplomatik dengan Turki yang telah mendukung kelompok oposisi di negaranya cukup sulit diterima (APNews, 2023).

Selama konflik, Turki dibawah kepemimpinan Erdogan mengambil posisi yang kritis terhadap rezim Bashar al-Assad dan secara terbuka mendukung kelompok oposisi. Dalam konteks ini, upaya normalisasi hubungan diplomatik dengan Turki memerlukan pertimbangan lebih dalam dari pihak Suriah. Tantangan terkait tanggapan publik dan pandangan dari pemain domestik di Suriah, termasuk kelompok oposisi yang terus berjuang menjadi pertimbangan penting dalam mengambil keputusan terkait normalisasi (Çevik, 2023).

Namun, seiring dengan perubahan dinamika konflik, termasuk penarikan militer Turki di wilayah utara Suriah dan bantuan mediasi dari aktor-aktor internasional seperti Rusia dan Iran membuat hubungan antara Turki dan Suriah telah mengalami nuansa baru. Terdapat laporan tentang dialog diplomatik dan

kontak tingkat tinggi antara kedua negara telah menunjukkan bahwa ada upaya untuk menjalin kembali hubungan yang lebih baik dan harmonis (VoA Indonesia. 2023b).

Dalam konteks normalisasi hubungan dengan Turki, Suriah telah mempertimbangkan faktor keamanan regional dan dinamika politik yang lebih luas. Mengingat peran Turki sebagai anggota NATO dan penarikan militer Turki di beberapa wilayah Suriah serta berkurangnya ikut campur Turki terhadap pemerintahan Basar Al-Ashad sejak beberapa tahun kebelakang membuat pandangan Suriah terhadap normalisasi hubungan diplomatiknya dengan Turki dapat terealisasikan (Kompas.com. 2023a).

Seperti yang telah dijelaskan secara singkat diatas, rekonsiliasi atau normalisasi hubungan diplomatik antara Turki dengan Suriah telah dipengaruhi oleh beberapa faktor kebijakan politik luar negeri Erdogan seperti kondisi politik dalam negeri, stabilitas ekonomi dan militer serta konteks internasional. Maka dari itu, penulis akan menganalisis ketiga faktor tersebut secara mendalam menggunakan teori politik luar negeri menurut William D. Coplin (2003) sehingga kenapa dapat berpengaruh terhadap normalisasi hubungan diplomatik kedua negara.

Melalui analisis mendalam mengenai politik luar negeri Erdogan dan upaya rekonsiliasi hubungan diplomatik dengan Suriah akibat konflik pengungsi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana kondisi politik dalam negeri, kapabilitas ekonomi, dan dinamika internasional telah membentuk dan memengaruhi pandangan Suriah

terhadap normalisasi hubungan dengan Turki.

Penelitian dengan judul “Politik Luar Negeri Turki Dalam Upaya Rekonsiliasi Hubungan Diplomatik Terhadap Suriah Tahun 2023" bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana Turki mengelola hubungan diplomatiknya dengan Suriah dalam konteks krisis pengungsi. Kontribusi Turki dalam memberikan perlindungan dan fasilitas bagi pengungsi, serta upaya diplomasi publik dan rekonsiliasi, akan menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas sejauh mana upaya-upaya ini telah berhasil dalam meredakan tegangan politik di kawasan dan mempengaruhi dinamika hubungan internasional.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan lebih terbuka wawasan mengenai peran Turki dalam mengatasi krisis dan dampak kemanusiaan di Suriah, serta bagaimana hubungan diplomatik dan upaya rekonsiliasinya dengan Suriah dapat berkontribusi pada stabilitas regional dan perdamaian di Timur Tengah. Penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam memahami interaksi kompleks antara isu kemanusiaan, politik luar negeri, dan diplomasi dalam konteks konflik internasional.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Turki dan Suriah merupakan dua negara yang saling berseteru akibat isu pengungsi sejak satu dekade terakhir.
2. Desakan dari Masyarakat Turki untuk memperbaiki hubungan diplomatiknya

dengan Suriah karena beban ekonomi dan sosial yang semakin bertambah.

3. Kondisi regional yang tidak kondusif di kawasan Timur Tengah akibat konflik Turki-Suriah mendorong Rusia dan Iran untuk menstabilkan dan mendamaikan hubungan diplomatik kedua negara.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian dan untuk mempermudah analisis data, penulis memfokuskan penelitian terhadap faktor apa yang menyebabkan Turki melakukan upaya rekonsiliasi hubungan diplomatiknya dengan Suriah. Dalam hal ini, penulis memberikan batasan penelitian pada tahun 2023 saja karena awal dari tahap rekonsiliasi ini dilakukan pada tahun tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang teridentifikasi dalam penelitian penulis yakni "Apa faktor yang menyebabkan Turki melakukan upaya rekonsiliasi hubungan diplomatik terhadap Suriah tahun 2023?"

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ditetapkan, penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan faktor penyebab Erdogan melakukan upaya rekonsiliasi hubungan diplomatik antara Turki dan Suriah terkait isu pengungsi tahun 2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni :

1. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi politik luar negeri Turki dalam upaya rekonsiliasi dengan Suriah. Dari kondisi politik dalam negeri hingga dinamika global, penelitian ini dapat menggambarkan sejauh mana faktor-faktor ini memainkan peran dalam membentuk arah kebijakan.
2. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana diplomasi sebenarnya berfungsi dalam mengatasi konflik dan isu-isu internasional yang kompleks. Ini dapat membuka wawasan tentang bagaimana proses negosiasi, dialog, dan diplomasi dapat berkontribusi pada rekonsiliasi.
3. Penelitian ini dapat memperkaya literatur politik luar negeri dengan memberikan studi kasus konkret tentang upaya rekonsiliasi dalam hubungan diplomatik. Hal ini dapat memberikan pandangan baru, bukti empiris, dan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana negara-negara berurusan dengan konflik dan upaya rekonsiliasi.
4. Penelitian ini dapat memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pemahaman teoritis tentang bagaimana kebijakan luar negeri dan diplomasi dapat mempengaruhi hubungan internasional. Implikasi ini dapat membantu merumuskan teori-teori yang lebih canggih dan aplikatif dalam

politik luar negeri.

5. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana dinamika regional dan global mempengaruhi upaya rekonsiliasi. Ini membantu memahami bagaimana pergeseran kepentingan dan tindakan oleh aktor-aktor internasional dapat mempengaruhi jalannya diplomasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini secara pribadi menurut penulis adalah :

1. Penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang isu pengungsi yang mungkin melibatkan kondisi manusia, tantangan kemanusiaan, dan implikasi politik yang terkait serta dapat membantu pemangku kepentingan, seperti pemerintah dan lembaga internasional, dalam merancang kebijakan yang lebih efektif terkait penanganan krisis pengungsi.
2. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi diplomasi yang diadopsi oleh pemerintah Turki untuk merestorasi hubungan diplomatik dengan Suriah. Hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi pemerintah Turki dalam melanjutkan atau menyesuaikan pendekatan diplomasi mereka dalam konteks khusus pengungsi.
3. Analisis politik luar negeri Turki dalam konteks ini dapat mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh Turki dalam upayanya untuk merestorasi hubungan dengan Suriah. Selain itu, penelitian juga dapat mengidentifikasi peluang untuk memperkuat hubungan diplomatik dan bekerja sama dalam penanganan isu pengungsi.
4. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih luas

tentang dinamika hubungan internasional, terutama dalam konteks krisis pengungsi dan upaya rekonsiliasi antara negara-negara yang mungkin memiliki sejarah konflik.

5. Temuan penelitian dapat memberikan dasar yang kuat bagi perumusan kebijakan luar negeri Erdogan terkait Suriah, khususnya dalam konteks konflik pengungsi. Ini dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika hubungan bilateral dan krisis kemanusiaan.
6. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan analisis bagi peneliti, akademisi, dan mahasiswa yang tertarik pada studi hubungan internasional, diplomasi, dan konflik regional.
7. Hasil penelitian dapat membantu menyampaikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai kompleksitas isu pengungsi dan upaya rekonsiliasi antara negara-negara yang terlibat.